PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PERAN DAN MANFAAT HUTAN MANGROVE

INCREASING COMMUNITY AWARENESS THROUGH SOCIALIZATION OF THE ROLE AND BENEFITS OF MANGROVE FORESTS

Yuniar Ayu Hafita[1], Moejiono[1], Heri Sutanto[1], Iskandar [1], Syafril Sunusi[1], Muhammad Idris[1], Carles Y.A. Nalle[1], Budi Riyanto[1], I Komang H. Permana[1], Ismail[2], Hendra Poltak[2], Ernawati[2], Muh. Ali Ulat[2], Asthervina W. Puspitasari[2], Kadarusman[2], Agung Setia Abadi[2], Intanurfemi B. Hismayasari[2*]

[1] Politeknik Pelayaran, Sorong, Indonesia
[2]Politeknik Kelautan dan Perikanan, Sorong, Indonesia
**Korespondensi* : ib.hismayasari@polikpsorong.ac.id

Received : Oktober 2022 Accepted : November 2022

ABSTRAK

Abstrak: *Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosialisasi dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman peran dan manfaat mangrove. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 10 orang peserta menggunakan metode ceramah dan metode praktik lapang. Berdasarkan hasil evaluasi diketahui terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait peran dan manfaat mangrove dari rata-rata 32% menjadi 95% dan dapat memberikan justifikasi yang tepat sehingga diharapkan peningkatan pengetahuan diiringi dengan peningkatan kesadaran masyarakat untuk turut berpartisipasi aktif dalam menjaga kelestarian hutan mangrove.*
Kata Kunci: *kesadaran masyarakat; saoka; sosialisasi*
Abstract: *This activity aims to determine the impact of socialization in increasing knowledge and understanding of the role and benefits of mangroves. The socialization activity was attended by 10 participants using the clasical method and the field practice method. Based on the results of the evaluation, it was found that there was an increase in participants' knowledge and understanding regarding the role and benefits of mangroves from an average of 32% to 95% and could provide the right justification so it is hoped that the increase in knowledge would be accompanied by an increase in public awareness to actively participate in preserving mangrove forests.*
Keywords: *community awareness; saoka; socialization*

A. LATAR BELAKANG

Keberadaan ekosistem mangrove memiliki peran yang sangat penting bagi lingkungan sekitarnya termasuk di dalamnya masyarakat yang berada di sekitar areal tersebut. Mangrove memiliki peran ekologis dan ekonomis yaitu perannya sebagai penahan abrasi, *nursery ground* bagi biota akuatik, melindungi daerah di belakang areal mangrove, penghasil kayu dan non kayu, lahan bagi produksi pangan dan non pangan, dan juga berperan dalam proses biogeokimia pada perubahan iklim global (Lovelock et al., 2015; Sulaiman et al., 2018). Namun sayangnya masyarakat umum belum menyadari arti penting peran mangrove tersebut.

Aktivitas masyarakat sekitar mangrove baik yang memanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung banyak memberikan tekanan ekologis terhadap ekosistem mangrove. Salah satu aktifitas masyarakat yang berpengaruh terhadap ekosistem ini antara lain penebangan mangrove untuk bahan bangunan, pemukiman,

areal budidaya, industri, dll (Utari & Wahyuni, 2020). Kebutuhan tersebut memaksa masyarakat untuk melakukan banyak hal yang dapat merusak hutan mangrove.

Kelurahan Saoka merupakan kelurahan di Distrik Maladumes, Kota Sorong. Sebagian masyarakat di desa tersebut beraktivitas dengan cara memanfaatkan sumberdaya mangrove yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Jika pemanfaatan ini berlangsung secara terus menerus tanpa ada kesadaran masyarakat untuk merehabilitasi areal mangrove maka lama kelamaan ekosistem ini akan hilang dan tergantikan dengan areal industri dan pemukiman. Salah satu upaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan populasi mangrove adalah melaksanakan penyuluhan dan pelatihan serta sosialisasi agar dapat menumbuhkan kesadaran dan minat masyarakat untuk berperan serta dalam menjaga kelestarian mangrove yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

Pengabdian masyarakat (Ismail et al., 2021) berhasil meningkatkan minat mitra untuk menanam mangrove sebagai upaya kelestarian mangrove. Sosialisasi peran dan fungsi mangrove meningkatkan partisipasi masyarakat Gili Sulat Lombok Timur untuk melestarikan mangrove (Al Idrus et al., 2018). Sosialisasi pelestarian mangrove di Desa Alur Dua Kecamatan Lapian Kabupaten Langkat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan mangrove (Nurzanah & Indrayani, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui dampak sosialisasi dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman peran dan manfaat mangrove. Pemahaman akan dampak akan meningkatkan kepedulian dan kesadaran mitra untuk melestarikan mangrove.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di kampus Politeknik Pelayaran Sorong (Poltekpel Sorong) pada tanggal 21 Juni 2022 yang diikuti oleh masyarakat Kelurahan Saoka sebanyak 10 orang . Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Politeknik Pelayaran Sorong dan Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong (Politeknik KP Sorong). Narasumber pada kegiatan sosialisasi berasal dari dosen di kedua institusi tersebut.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari *(1) Pembukaan kegiatan;* pembukaan kegiatan dilaksanakan di kampus Poltekpel Sorong, *(2) kegiatan sosialisasi;* kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan praktik langsung. Narasumber menyampaikan materi yang terkait dengan peran dan manfaat mangrove sebagai sumberdaya maritime Indonesia, *(3) Evaluasi* dilakukan dengan pemberian *pre-test dan post-test. Pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kompetensi awal dan kompetensi akhir peserta pelatihan. *Pre-test* digunakan untuk melihat kondisi awal subyek pelatihan, dan *post-test* digunakan untuk melihat kondisi akhir subjek pelatihan. *Pre-test* dan *post-test* terdiri dari 5 soal dengan 2 pilihan jawaban (ya dan tidak) dan alasan memilih jawaban tersebut. Peserta pelatihan diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dengan memberikan bukti pemahamannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi peran dan manfaat mangrove pada kemaritiman Indonesia ini dibuka oleh Direktur Poltekpel Sorong yang diwakili oleh Wakil Direktur II Bidang umum, keuangan, kepegawaian, kerjasama dan pengembangan usaha. Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa mangrove merupakan sumberdaya kemaritiman yang harus dijaga kelestariannya. Kelestarian sumberdaya maritim salah satunya mangrove membutuhkan partisipasi semua stake holder baik itu pemerintah pusat, pemerintah daerah, kementerian terkait maupun masyarakat sekitar. Langkah awal yang harus dilakukan adalah masyarakat harus mendapatkan edukasi terkait fungsi mangrove baik itu fungsi ekologis maupun fungsi ekonomis. Beliau juga mengharapkan para peserta untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dengan sungguh – sungguh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh Wakil Direktur II Poltekpel Sorong

2. Kegiatan Sosialisasi

Metode yang digunakan pada kegiatan ini terdiri dari metode ceramah dan praktik langsung (Nurzanah & Indrayani, 2021). Metode ceramah disampaikan secara lisan dengan tujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat Kelurahan Saoka berbagai potensi sumberdaya dan peran bioekologis mangrove. Selain itu metode ceramah ini bertujuan pula untuk memberikan informasi tentang beberapa aktifitas masyarakat yang dapat mengganggu atau merusak ekosistem mangrove dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan sehingga tertanam kepedulian terhadap upaya pelestarian mangrove (Gambar 2). Disela – sela kegiatan klasikal diselipkan *ice breaking* untuk meminimalisir kejenuhan peserta, mencairkan suasana dan menambah keakraban pemateri dan peserta. Dengan demikian harapannya peserta bisa lebih terbuka terhadap pemateri. Metode praktik juga digunakan dalam pelatihan ini dengan cara melakukan

penanaman bibit mangrove *Rhizophora sp* di areal sekitar kampus Poltekpel Sorong. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Saoka tentang lingkungan dan konservasi mangrove (Gambar 3)

Materi yang disampaikan terdiri dari peran dan fungsi hutan mangrove, zonasi dan penyebaran jenis vegetasi mangrove, pengenalan jenis tanaman vegetasi mangrove, pengenalan hasil olahan mangrove, ancaman terhadap hutan mangrove dan peningkatan kesadaran pelestarian mangrove.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi menggunakan metode ceramah
(a) materi oleh dosen Politeknik KP Sorong
(b) materi oleh dosen Poltekpel Sorong
(c) sesi tanya jawab

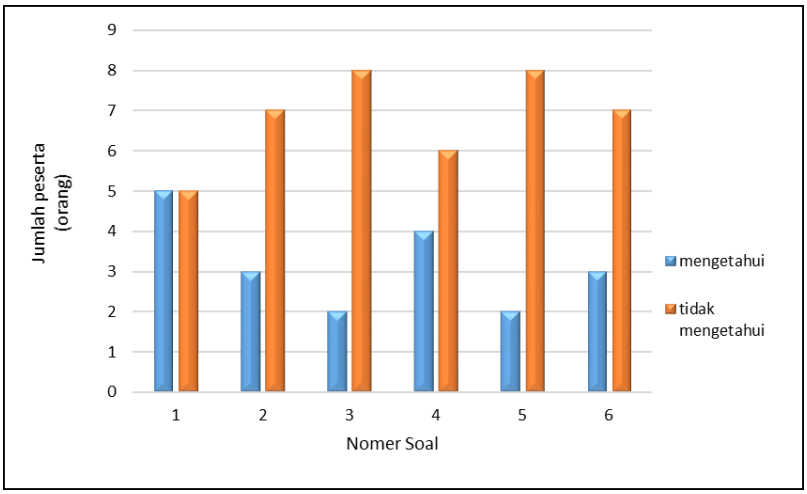


Gambar 3. Kegiatan sosialisasi menggunakan metode praktik

3. Evaluasi

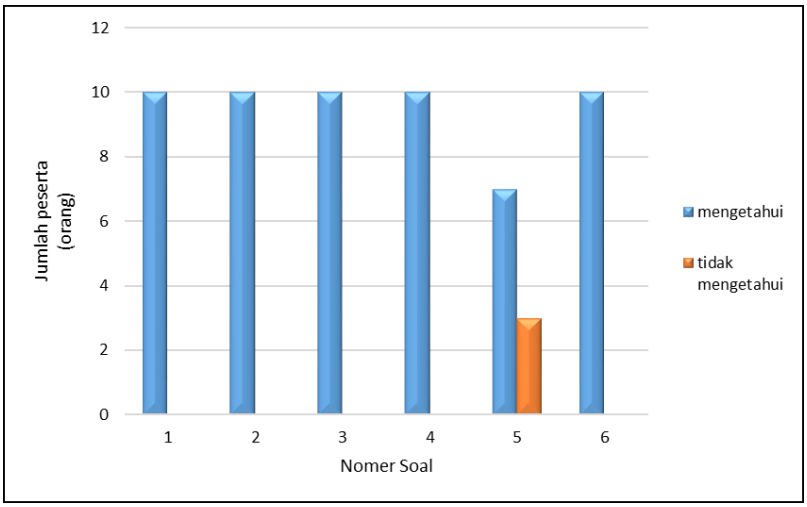
Evaluasi terhadap peserta dilakukan dengan pemberian soal *pre-test* dan *post-test*. Soal yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* adalah soal

yang sama. Pertanyaan pada *pre-post test* terkait dengan tingkat pengetahuan peserta terhadap peran, manfaat, program pemerintah, dampak kerusakan mangrove dan cara melestarikan mangrove. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta tersaji pada Gambar 4 dan 5. Sedangkan persentase perbandingan hasil keduanya disajikan pada Gambar 6.



Gambar 4. Grafik hasil *pre-test*

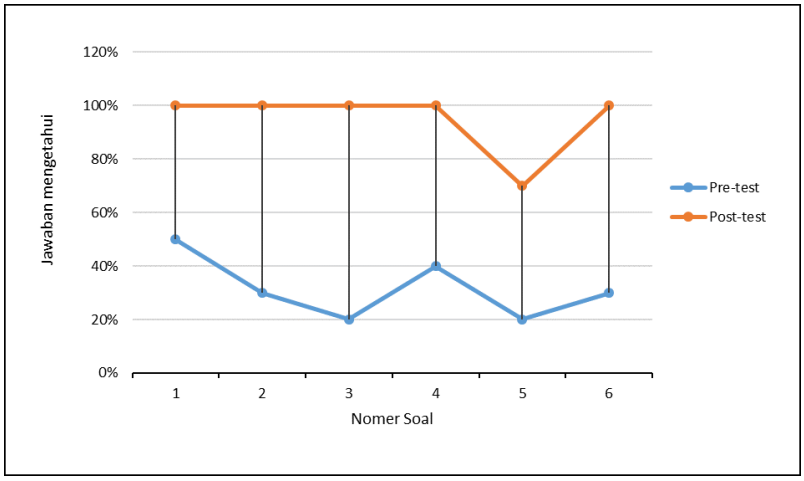
Gambar 4 menyajikan hasil rekapitulasi jawaban pre-test diketahui bahwa pada soal no.1 sebanyak 5 orang atau 50% peserta mengetahui jawaban dan dapat memberikan justifikasi dari pengetahuan yang dimiliki. Hasil ini berbeda dengan soal no.3 dan no.5 dimana hanya terdapat 2 orang atau 20% peserta yang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan dan menjawab dengan benar.



Gambar 5. Grafik hasil *post-test*

Gambar 5 menyajikan hasil rekapitulasi jawaban post test peserta kegiatan dimana dari keenam soal yang diberikan rata-rata seluruh peserta dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar serta dapat pula memberikan

justifikasi dengan tepat. Pada soal no.5 sebnayak 3 peserta belum menjawab pertanyaan dengan benar. Meskipun demikian terjadi peningkatan jumlah peserta yang mengetahui jawaban atas pertanyaan yang diajukan dari 2 orang menjadi 7 orang.



Gambar 6. Grafik persentase perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

Gambar 6 menggambarkan perbandingan persentase hasil jawaban pre-test dan post-test peserta kegiatan. Gambar 6 menunjukkan rata-rata terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan dari 32% menjadi 95%. Peningkatan pengetahuan dari terendah 20% menjadi 100% berdasarkan pada pertanyaan yang diajukan pada soal nomer 3. Peningkatan hasil persentase pre-test dan post-test juga terlihat pada soal no.5 dimana awalnya 20% meningkat menjadi 70%. Hal ini mengindikasikan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan peserta ((Abdullah & Nasionalita, 2018); (Widyasari et al., 2022)). Peningkatan pengetahuan peserta terhadap fungsi ekologis mangrove diharapkan mampu meningkatkan peran aktif dalam menjaga kelestarian hutan mangrove (Abidin et al., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pendidikan masyarakat sekitar mangrove dapat meningkatkan kepedulian terhadap upaya pelestarian lingkungan khususnya hutan mangrove [(Rahman & Asmawi, 2016);(Gazali & Syafitri, 2020); (Irvina Nurrachmi, 2019); (Mustafirin et al., 2016)] dan pola edukasi seperti ini dijadikan sebagai strategi dalam pengelolaan dan konservasi mangrove (Rahman & Asmawi, 2016; Shunula, 2002;Noer Dwi et al., 2021). Peningkatan pengetahuan yang dimiliki masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepedulian kelestraian mangrove sebagai bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan mangrove di Kelurahan Saoka (Diarto et al., 2012). Kegiatan sosialisasi terhadap peran dan fungsi mangrove juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ekosistem tersebut (Amin et al., 2016).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi peran dan manfaat mangrove sebagai sumberdaya maritim Indonesia dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap arti penting ekosistem tersebut. Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah memperoleh materi terkait peran dan manfaat mangrove.

Edukasi dan pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian mangrove.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, N. N., & Nasionalita, K. (2018). Pengaruh Sosialisasi Terhadap Pengetahuan Pelajar Mengenai HOAX. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, *6*(1), 106–119.

Abidin, Z., Setiawan, B., Muhaimin, A. W., & Shinta, A. (2021). The role of coastal biodiversity conservation on sustainability and environmental awareness in mangrove ecosystem of southern malang, indonesia. *Biodiversitas*, *22*(2), 648–658. https://doi.org/10.13057/biodiv/d220217

Al Idrus, A., Ilhamdi, M. L., Hadiprayitno, G., & Mertha, G. (2018). Sosialisasi Peran dan Fungsi Mangrove Pada Masyarakat di Kawasan Gili Sulat Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *1*(1).

Amin, A. M., Irawat, M. H., Rohman, F., & ... (2016). Sosialisasi pengelolaan hutan mangrove berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kesadaran siswa dan masyarakat akan dampak alih fungsi lahan …. *Prosiding Seminar …*, *November 2017*.

Diarto, D., Hendrarto, B., & Suryoko, S. (2012). Partisipasi Mayarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *10*(1), 1. https://doi.org/10.14710/jil.10.1.1-7

Gazali, M., & Syafitri, R. (2020). Sosialisasi peranan ekosistem mangrove pesisir kuala bubon sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran siswa/siswi di sekolah sekolah menengah atas negeri 1 kecamatan samatiga aceh barat. *Jurnal Marine Kreatif*, *3*(1). https://doi.org/10.35308/jmk.v3i1.2284

Irvina Nurrachmi, B. A. dan M. G. (2019). Kesadaran Lingkungan Dan Pendidikan Mangrove Kepada Pelajar Dan Masyarakat Di Desa Sepahat, Kecamatan Bandar Laksamana Kabupaten Bengkalis. *Rural and Urban Community Enpowerment*, *1*(1), 29–34.

Ismail, I., Suruwaky, A., Mustasim, M., Poltak, H., & Arfah, A. (2021). Improving Understanding Of Mangrove Ecosystem For Sustainability Of Mangrove Crab Fisheries. *JCES (Journal of Character Education Society)*, *4*(2), 312–320.

Lovelock, C. E., Cahoon, D. R., Friess, D. A., Guntenspergen, G. R., Krauss, K. W., Reef, R., Rogers, K., Saunders, M. L., Sidik, F., Swales, A., Saintilan, N., Thuyen, L. X., & Triet, T. (2015). The vulnerability of Indo-Pacific mangrove forests to sea-level rise. *Nature*, *526*(7574), 559–563. https://doi.org/10.1038/nature15538

Mustafirin, Thahjono, H., & Aji, A. (2016). Keterkaitan tingkat pendidikan masyarakat terhadap upaya pelestarian tanaman mangrove di Desa Kartikajaya Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. *Edu Geography*, *4*(1), 1–6.

Noer Dwi, A. A., Fithria, A., & Kissinger, K. (2021). Strategi Pengembangan Hutan

Mangrove Di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Kabupaten Kalimantan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*, *9*(1), 88. https://doi.org/10.20527/jht.v9i1.10476

Nurzanah, W., & Indrayani, I. (2021). Sosialisasi Pelestarian Mangrove Kelompok Tani dan Masyarakat Desa Alur Dua Kec. Sei Lepan Kabupaten Langkat. *Jurnal Al Ulum LPPM Universitas Al Washliyah Medan*, *9*(2), 46–49. https://doi.org/10.47662/alulum.v9i2.175

Rahman, M. A. A., & Asmawi, M. Z. (2016). Local Residents' Awareness towards the Issue of Mangrove Degradation in Kuala Selangor, Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *222*, 659–667. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.05.222

Shunula, J. (2002). Public awareness, key to mangrove management and conservation: The case of Zanzibar. *Trees - Structure and Function*, *16*(2–3), 209–212. https://doi.org/10.1007/S00468-001-0147-1

Sulaiman, B., Bambang, A. N., Purnaweni, H., & Lutfi, M. (2018). The Effect of Mangrove on Fish Catch Using Belat at Teluk Pemedas and Sanipah of Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, *31*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/20183108029

Utari, E., & Wahyuni, I. (2020). Analisis matriks usg (urgency, seriousness and growth) banten mangrove center bagi masyarakat kelurahan sawah luhur kecamatan kasemen kota serang. *Biodidaktika: JURNAL BIOLOGI DAN PEMBELAJARANNYA*, *15*(2), 31–42. https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v15i2.8720

Widyasari, F., Yusuf, F., Arafat, G., Jaya, M., Handayani, W., Adi, F., Kusaly, J., & Sayuti, M. (2022). Sosialisasi Dalam Pengenalan Lingkungan Pesisir Dan Laut (Pena Laut) Socialization In Recognition Of Coastal And Marine Environments. *Buletin SWIMP*, *2*(01), 16–24.